

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

Implementasi kurikulum 2013 pada awal semester, guru kelas I dan IV SDN 1 Kelutan, Trenggalek seluruhnya mendapatkan bekal dari Kepala Sekolah, LPMP, Instruktur Nasional di Jakarta, berupa sosialisasi-sosialisasi dokumen kurikulum 2013 terutama dokumen Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Selain sosialisasi dokumen, Bu Minto dan guru-guru kelas I dan IV yang lain juga mendapatkan sosialisasi dan pendampingan kurikulum terkait dengan analisis materi ajar, dan penyusunan perancangan model pembelajaran, analisis model belajar. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dibebaskan oleh Kepala Sekolah untuk berkreasi menciptakan pembelajaran sesuai dengan gambaran pembelajaran tematik yang ada pada kurikulum 2013. Hal tersebut disampaikan Bu Minto sebagai berikut :¹

“Iya mas, seluruh guru kelas I dan IV mendapatkan sosialisasi dan pendampingan kurikulum terkait dengan analisis materi ajar, dan penyusunan perancangan model pembelajaran, analisis model belajar. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dibebaskan oleh Kepala Sekolah untuk berkreasi menciptakan pembelajaran sesuai dengan gambaran pembelajaran tematik yang ada pada kurikulum 2013.”

Kepala sekolah mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan gambaran dalam kurikulum 2013 dengan cara mengupayakan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari fasilitas jaringan wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi

¹ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018 .

memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Hal tersebut seperti yang disampaikan Bu Ismiatun, selaku kepala sekolah SDN 1 Kelutan Trenggalek sebagai berikut :²

“Iya mas, saya mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan gambaran dalam kurikulum 2013 dengan cara mengupayakan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari fasilitas jaringan wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan.”

Selain itu kepala sekolah terus memantau pelaksanaan kurikulum 2013, melakukan supervisi, mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013, dan melakukan pendampingan serta saling selalu bertukar pikiran dengan guru-guru yang bersangkutan. Diharapkan dengan adanya pembekalan dan kesiapan fasilitas, dan pendampingan di sekolah, guru yang bersangkutan siap untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran tematik yang ada dalam kurikulum 2013. Adapun pernyataan dari Bu Ismiatun, selaku kepala sekolah SDN 1 Kelutan Trenggalek sebagai berikut :³

“Iya mas, saya memantau pelaksanaan kurikulum 2013, melakukan supervisi, mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013, dan melakukan pendampingan serta saling selalu bertukar pikiran dengan guru-guru yang bersangkutan. Diharapkan dengan adanya pembekalan dan kesiapan fasilitas, dan pendampingan di sekolah, guru yang bersangkutan siap untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran tematik yang ada dalam kurikulum 2013.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru berusaha dengan baik untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut,

² Hasil wawancara dengan Bu Ismiatun, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

³ *Ibid.*

juga ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Bu Minto pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berikut ini gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pendahuluan kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan Bu Minto antara lain: menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari, mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas, dan menyampaikan manfaat pembelajaran tematik.

Berikut gambaran pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik yang masuk dalam kegiatan pendahuluan tersebut.

(1) Menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru selalu menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran tematik dengan cara mendampingi siswa hafalan surat dan berdoa, setelah itu membuka kelas dengan salam, menyapa anak dengan bertanya kabar, atau memberikan sapaan berupa masukan dan nasehat pada siswa.

Seperti yang tergambar pada salah satu pembelajaran tematik yang diobservasi peneliti pada hari Selasa, 8 Mei 2018 yakni sebelum membuka pelajaran, guru mendampingi anak-anak berdoa dan melafalkan hafalan surat Al-falaq, Al-kautsar, Al-ma'un, Al-fil,

An-Nasr, Al-ikhlas, Al-A'asr, At-Takasur, dan doa belajar. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam, dan menyapa anak dengan bertanya kabar.⁴

Pada observasi ke-4 beberapa siswa terlambat masuk ke kelas yaitu Fatah dan Evi, kemudian guru mempersilahkan kedua siswa tersebut untuk berdoa sendiri agar mereka bisa siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran tematik. Pada hari observasi yang sama terdapat siswa bernama Udin yang belum siap secara psikis dan fisik, setelah berdoa. Siswa tersebut masih asyik sendiri memainkan botol plastik, kemudian guru menegurnya untuk siap mengikuti pembelajaran tematik.

Selain bertanya kabar, di awal pembelajaran tematik, guru juga memberikan nasehat-nasehat seperti yang peneliti temui di hari observasi ke-2 hari rabu tanggal 9 Mei 2018 yakni guru menyampaikan beberapa hal terkait dengan hafalan doa yang dibaca bersama. Guru menghimbau agar siswa tidak membaca dengan terburu-buru, dan harus memperhatikan panjang-pendeknya hafalan surat yang diucapkan.⁵

Selanjutnya guru menyampaikan harapannya agar para siswa tidak hanya hafal akan tetapi mengerti arti dari hafalan surat tersebut. Cara guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran tematik berdasarkan hasil observasi diatas tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Minto dan siswa. Bu Minto sendiri menyatakan bahwa cara guru mengkondisikan siswa agar siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran antara lain dengan cara mengawali pembelajaran tematik dengan berdoa, memusatkan perhatian seluruh

⁴ Hasil observasi pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

⁵ Hasil observasi pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 9 Mei 2018.

siswa dengan menyapa anak, menanyakan kabar, terkadang dengan yel-yel, dan meminta siswa untuk bersikap siap mengikuti pembelajaran tematik.

Seperti yang tergambar dalam pernyataan Bu Minto berikut ini :⁶

”Biasanya memang sebelum proses pembelajaran tematik dimulai, kita memang harus mempersiapkan siswa agar siap secara psikis dan fisik dulu ya, kita pusatkan dulu perhatian anak dengan membaca hafalan, berdoa, lalu tanya kabar, bagaimana kabar hari ini, dan sebagainya seperti itu.”

”Pertama-tama ya diawali dengan berdoa, nanti kan kita sapa anak, mengkondisikan anak, kemudian kadang-kadang dengan yel-yel semangat begitu.”

Pernyataan Sela, selaku siswa kelas IV B SDN 1 Kelutan, Trenggalek mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut :⁷

”Kadang Bu guru itu diujung nyuruh ndengerin gitu, dipojok kelas, terus nanti bilang hari ini 90% sudah siap, kalau masih belum tenang. Nanti kalau sudah tenang, kadang-kadang itu bilang 99% siap.”

Adapun hasil wawancara dengan Sela, selaku siswa kelas IV B SDN 1 Kelutan, Trenggalek mengatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai, guru selalu mengkondisikan agar kelas tenang dan semua siswa siap mengikuti pelajaran. Salah satu caranya guru membimbing siswa membaca hafalan yaitu guru mengamati siswa di pojok kelas, jika keadaan kelas masih belum tenang, maka guru bilang 90% sudah siap. Jika Bu Minto mengatakan 99%, maka semua sudah siap.

Ketika para siswa hafalan surat dan membaca doa. Setiap harinya, salah satu siswa bergantian secara urut absen memimpin

⁶ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018 .

⁷ Hasil wawancara dengan Sela, selaku siswa kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

berdoa dan hafalan surat secara berurutan sesuai nomor absen masing-masing.

Seperti pernyataan Caca dan Dila berikut ini :

” Sama hafalan doa, nanti temenku satu ada yang maju.”⁸

”Sesuai urut absen.”⁹

Untuk siswa yang memimpin terkadang menegur temanya yang belum tenang dan belum rapi.

Seperti pernyataan Ali berikut ini :¹⁰

”Iya, misalnya nanti kalau ada yang mau berdoa, nanti teman yang di depan, yang belum rapi dan belum tenang dibilangin gitu, sikapnya biar rapi, biar tenang gitu”

Surat yang dihafalkan setiap harinya dipilihkan oleh guru Agama dan jika Surat yang dilafalkan dirasa sudah hafal maka suratnya diganti oleh guru agama.

(2) *Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.*

Berdasarkan observasi, dalam kegiatan pendahuluan, Bu Minto mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Seperti hasil observasi mengenai kegiatan pembelajaran tematik yang pertama di hari selasa, pada tanggal 8 Mei 2018 berikut ini :¹¹

⁸ Hasil wawancara dengan Caca, selaku siswa kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Dila, selaku siswa kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ali, selaku siswa kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

¹¹ Hasil observasi pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

“Di awal pembelajaran, guru menanyakan masih ingatkah siswa dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Lalu guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan cara meminta siswa menyampaikan informasi mengenai pulau-pulau di Indonesia yang memiliki hutan.”

Dalam salah satu observasi di hari rabu, pada 9 Mei 2018 berikut ini :¹²

“Guru bertanya pada siswa, “siapa yang dapat memberi contoh benda-benda kerajinan yang berbentuk bangun ruang?” Pertanyaan tersebut dijawab oleh beberapa siswa antara lain, Eva menjawab guci berbentuk silinder, Sela menjawab celengan yang berbentuk silinder, Udin menjawab gerabah, Maya menjawab wadah tisu yang berbentuk balok.”

Hal ini menandakan bahwa terkadang guru hanya mengajukan beberapa materi yang akan dipelajari dan tidak membahas materi yang sebelumnya telah dipelajari.

Kegiatan Bu Minto mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari di awal pembelajaran tematik juga sesuai dengan hasil wawancara guru dan siswa. Dalam salah satu wawancara ketika peneliti mengkonfirmasi apakah Bu Minto mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari sebelum masuk materi pembelajaran tematik. Guru membenarkan pernyataan tersebut. Seperti penuturan yang disampaikan Bu Minto berikut ini :¹³

”Iya Mas, kemarin itu saya bilang, kita sudah belajar sub tema 1, sekarang kita langsung masuk ke materi selanjutnya, tapi diwali dulu dengan tanggapan dari anak-anak mengenai materi yang akan dipelajari”.

¹² Hasil observasi pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 9 Mei 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018 .

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menyebutkan bahwa Bu Minto selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari pada awal pembelajaran tematik. Seperti pernyataan beberapa siswa ketika peneliti mengkonfirmasi apakah Bu Minto selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari berikut ini :

”Tanya misalnya kemarin pembelajarannya apa.”¹⁴

”Terus sama itu juga, kemarin belajar apa...”¹⁵

(3) *Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.*

Berdasarkan hasil observasi, dari kegiatan pembelajaran tematik terkait mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari, kemudian guru mengatarkan siswa kepada suatu permasalahan (menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

Hal tersebut seperti hasil observasi pada hari selasa, 8 Mei 2018 berikut ini :¹⁶

“Setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hutan, lalu diruncingkan lagi dengan hutan, jenis-jenis hutan, bagaimana menjaga lingkungan, dan bagaimana memanfaatkan SDA hutan untuk kehidupan manusia. Dari pernyataan pernyataan tersebut, guru secara tidak langsung mnyampaikan garis besar materi pembelajaran tematik

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sela, selaku siswa kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Sari, selaku siswa kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

¹⁶ Hasil observasi pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

yaitu mengenai hutan dan memanfaatkan serta melestarikan hutan, baru setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.”

Adapun hasil wawancara dengan Bu Minto dan beberapa siswa juga menyebutkan hal yang sama. Bahwa di setiap pembelajaran tematik, Bu Minto selalu mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

Hal tersebut seperti pernyataan yang disampaikan Bu Minto berikut ini :¹⁷

”Iya, KD ini tujuannya seperti ini. Tujuan pembelajaran tematik hari ini secara keseluruhan seperti apa satu, dua, tiga, empat apa saja, kayak kemarin itu hari ini kita mau belajar ini, nanti setelah kalian belajar ini diharapkan kalian bisa apa apa apa gitu.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ketika menyampaikan tujuan pembelajaran tematik, guru tidak serta merta menyebutkan secara jelas tujuan pembelajaran tematik dengan KD, akan tetapi tersirat melalui kalimat yang berisi terkait harapan setelah satu hari siswa mempelajari suatu materi.

(4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi guru selalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Seperti pada temuan peneliti pada observasi hari Selasa, 8 Mei 2018 berikut ini :¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018 .

¹⁸ Hasil observasi pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

“Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk pertemuan hari itu, yaitu mengamati 10 gambar hutan yang akan ditempelkan di berbagai tempat di ruang kelas, melakukan sebuah game, melakukan percobaan dan wawancara dengan narasumber yang berada di lingkungan sekolah.”

Hal tersebut juga berkaitan dengan hasil wawancara dengan Bu Minto dan siswa yang mengkonfirmasi bahwa :¹⁹

“Setiap harinya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.”

(5) *Menyampaikan manfaat pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi, Bu Minto selalu menyampaikan manfaat pembelajaran di setiap pertemuannya.

Seperti pada salah satu observasi pada hari Selasa, tanggal 8 Mei 2018 berikut ini :²⁰

“Guru menyampaikan manfaat pembelajaran tematik hari itu yaitu dengan membuat boneka diri, siswa dapat mengetahui bahwa barang bekas bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat.”

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara Bu Minto juga menyatakan bahwa selain tujuan pembelajaran tematik, guru juga menyampaikan manfaat pelajaran.

Adapun pernyataan yang disampaikan Bu Minto sebagai berikut :²¹

”Biasanya saya sampaikan tujuan pembelajaran, lalu bentuk kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kemudian manfaat pembelajarannya.”

¹⁹ Hasil wawancara dengan Sela, selaku siswa kelas IV B dan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

²⁰ Hasil observasi pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

²¹ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data bahwa pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran tematik yang ditonjolkan Bu Minto merupakan kegiatan pembelajaran tematik yang menjadi ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu menyuguhkan pembelajaran tematik-integratif, menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dalam Kurikulum 2013, dan menyajikan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berikut penjelasan rinci masing-masing kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dalam kegiatan inti terdapat pelaksanaan pembelajaran lainnya. Secara terperinci berikut penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran tematik yang menjadi kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, antara lain berikut ini :

(1) *Pembelajaran berbasis tematik-integratif*

Dalam kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, Bu Minto berusaha menciptakan pembelajaran berbasis tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Selama observasi pelaksanaan pembelajaran, tema yang sedang diajarkan guru adalah tema *Indahnya Negriku dan Cita-citaku*.

Selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan Bu Minto mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran, dan paling banyak dalam 1 hari pembelajarannya. Bu Minto mengkombinasikan 4 muatan pembelajaran, dan paling sedikit mengkombinasikan 2 muatan pembelajaran, akan tetapi di beberapa pertemuan materi dengan muatan pembelajaran yang sedang diajarkan terkadang hanya sebagian yang dapat tersampaikan bahkan sama sekali tidak

tersampaikan. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi.

Seperti yang terjadi pada proses pembelajaran pada hari Selasa, 8 Mei 2018, muatan pembelajaran yang belum selesai diajarkan adalah muatan pembelajaran matematika, dan pada pembelajaran hari Kamis, 10 Mei 2018, muatan pembelajaran SBdP sama sekali belum diajarkan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik-integratif, berkaitan dengan beberapa pernyataan guru dan siswa berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti. Adapun pernyataan yang disampaikan Bu Minto sebagai berikut :²²

”Iya sudah melaksanakan proses belajar berdasarkan tema.”

” Sekarang temanya tentang indahny negriku.”

”iya, saya mengkombinasikan berbagai muatan pembelajaran, kemarin itu ada IPA, kemudian ada PPKn, ada juga Bahasa Indonesia.”

Sedangkan pernyataan yang disampaikan oleh siswa yaitu Sela, Maya dan Sari adalah sebagai berikut :²³

”Sekarang ditematikan, kecuali bahasa jawa.”

”Ada juga bahasa jawa”

”Nggak, gurunya tidak disendirikan, cuma ditematikan.”

”Ada bahasa Inggris dan Pengembangan diri.”

(2) *Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik*

Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, Bu Minto juga berusaha menggambarkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri

²² Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

²³ Hasil wawancara dengan Sela, Maya, dan Sari, selaku beberapa siswa dari kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

dari proses kegiatan belajar 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai proses pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar 5 M tersebut :

(a) Mengamati

Berkaitan dengan kegiatan mengamati, hasil observasi menyimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran, Bu Minto selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyimak melihat dengan menggunakan alat (seperti gambar, benda konkret, teks bacaan, dll) dan melihat yang tidak menggunakan alat (seperti mengamati presentasi siswa lainnya, atau mengamati kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan guru).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa disuruh melakukan kegiatan belajar seperti melihat, membaca, mendengar, menyimak sumber belajar, buku, alat peraga, gambar, lalu membaca referensi, dan misalnya jika siswa mempunyai buku lain yang mendukung materi, siswa bisa disuruh membawa sendiri. Buku tersebut dibawa ke sekolah. Kemudian dalam proses pembelajaran siswa juga menggunakan internet.

Oleh karena itu untuk mendukung pernyataan tersebut diatas, berikut ini pernyataan dari beberapa siswa :²⁴

”Iya, saat pembelajaran berlangsung kami sering melihat, membaca sumber, mendengar, menyimak sumber, buku, alat peraga dll. Intinya terus membaca referensi”

”Iya.”

”Iya trus kalau punya buku lain, disuruh membawanya.”

”Maksudnya, ya misalnya punya buku tentang peninggalan sejarah boleh dibawa.”

²⁴ Hasil wawancara dengan Sela, Maya, dan Saru, selaku beberapa siswa dari kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

”Sesuai materinya.”

”Iya, nggak mesti buku teks pelajaran. Jadi kita bisa mencari informasi di buku lain.”

”Kayak dulu aku punya buku tentang pahlawanku trus dipake, dipinjem ke temen-temen.“

”Iya waktu itu juga pas gunung bromo, kan cari informasi nanti caranya bisa pake internet.”

”Oh pakai internet juga.“

”Iya boleh pake internet yaitu pake HP, dipakainya kalau penting banget, kalau Buat ngegame itu nggak boleh.”

”Buat mencari informasi saja.”

”Hooh nggak cuma Buat ngegame gitu.”

Dari wawancara tersebut didapat juga informasi mengenai salah satu alasan siswa melakukan kegiatan mengamati adalah untuk menemukan informasi. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai cara guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati adalah dengan menyediakan objek yang akan diamati berdasarkan materi yang akan dipelajari. Objek-objek tersebut seperti gambar, bacaan, lingkungan sekitar, ruangan untuk kepentingan kunjungan.

Adapun pernyataan Bu Minto yang mendukung pernyataan tersebut sebagai berikut :²⁵

”Terkadang saya memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati menggunakan gambar, bacaan, kadang benda-benda nyata, tergantung materinya apa.“

”Kalau kemarin itu saya sediakan ruang seni, yang berisi kerajinan-kerajinan, biar mereka amati sendiri, biar mereka mengkonsep sendiri, kemudian saya beri kesempatan untuk menanya tadi karena itu bagian dari yang 5 M, kan juga ada menanya, kemudian yang selalu saya tidak tinggalkan yaitu gambar, karena anak- anak lebih suka gambar, di Buku siswa juga ada gambar lalu pengamatan, kemudian pengamatan di kelas untuk yang kemarin yang menemukan benda-benda seperti balok.”

²⁵ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

(b) Menanya

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik selanjutnya adalah menanya. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru selalu berusaha memancing siswa untuk melakukan kegiatan menanya dengan kegiatan belajar seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan alat atau benda yang telah diamati seperti pembelajaran hari rabu, pada pembelajaran tersebut siswa diminta menanya mengenai poci yang mereka amati bersama-sama.

Lalu kegiatan menanya lain, misalnya ketika siswa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dan telah dialami, seperti setelah siswa mengamati demonstrasi dari guru mengenai cara pembuatan boneka diri, siswa diminta menanya terkait demonstrasi tersebut (pembelajaran hari senin, 3 April 2018), kemudian kegiatan menanyakan hal yang berkaitan dengan hasil presentasi siswa, dan menanyakan hal-hal yang mereka perlukan untuk mengumpulkan informasi.

Terkait dengan menannya, siswa diarahkan guru untuk tidak hanya menanya kepada Bu Minto saja, Bu Minto juga mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan bertanya pada sumber lain misalnya pada saat melakukan wawancara mengenai sikap peduli dan merusak lingkungan (pembelajaran hari Selasa, 4 April 2018) siswa diminta menanya kepada warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru lain selain Bu Minto, penjaga kantin, satpam sekolah, dll.

Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa juga diarahkan untuk menanyakan beberapa hal kepada siswa lainnya, hal tersebut terlihat di setiap kegiatan presentasi. Setelah seorang atau beberapa siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, siswa lain yang tidak presentasi diberi kesempatan menanya

mengenai hasil presentasi yang telah dilakukan. Sementara dari siswa sendiri berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan para siswa untuk bertanya.

Berdasarkan pernyataan Bu Minto dan pernyataan lainnya terkait dengan kegiatan menanya dapat disimpulkan bahwa Bu Minto merasa bahwa siswa sudah berani untuk bertanya sehingga guru tinggal memfasilitasi siswa dengan menghadirkan objek yang bisa dijadikan bahan pertanyaan siswa, seperti menyediakan gambar. Tidak lupa di setiap kesempatan guru untuk memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait objek yang diamati, dan untuk beberapa anak yang masih malu-malu guru memberikan motivasi mereka agar berani bertanya, dan bisa juga dengan cara menunjuk langsung siswa tersebut serta memberi penguatan bahwa ketika siswa salah, hal tersebut tidak menjadi masalah karena yang terpenting adalah siswa berani bertanya.

Adapun pernyataan yang disampaikan Bu Minto tersebut adalah berikut ini :²⁶

”Biasanya untuk memancing dan memberikan siswa untuk bertanya, saya kasih mereka kesempatan, baru dimotivasi, tapi Alhamdulillah sudah banyak yang aktif bertanya kalau misalnya yang tidak aktif, itu kan ada beberapa lalu saya kasih kesempatan dan memotivasi saya tunjuk lalu saya beri penguatan salah itu tidak apa-apa yang penting berani bertanya.”

(c) Mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil observasi, selama proses pembelajaran guru berusaha memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik melalui

²⁶ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau eksperimen. Seperti salah satunya pada pembelajaran tematik pada hari Sabtu tanggal 8 April 2018 ketika itu siswa diarahkan guru untuk menemukan informasi mengenai jaring-jaring balok melalui kegiatan mencoba menggunting kardus yang berbentuk balok,

Kemudian pada percobaan pada pembelajaran di hari Selasa, 4 April 2018, siswa melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi mengenai kesimpulan 2 percobaan, mengamati benda, buku, teks bacaan, aktivitas seperti menemukan informasi berdasarkan hasil presentasi siswa lainnya dan demonstrasi guru pada pembelajaran, serta melakukan wawancara dengan nara sumber untuk menemukan informasi mengenai sikap peduli dan merusak lingkungan, dan masih banyak kegiatan mengumpulkan informasi lainnya. Selalu diadakannya kegiatan mengumpulkan informasi juga diakui oleh guru berdasarkan hasil wawancara.

Hasil wawancara dengan Bu Minto menyimpulkan bahwa, selama proses pembelajaran, guru selalu memasukan kegiatan belajar anak terkait dengan mengumpulkan informasi ataupun eksperimen. Guru menjelaskan kegiatan tersebut terintegrasi dengan kegiatan mengamati karena kegiatan mengamati merupakan proses untuk menemukan informasi.

Adapun pernyataan yang disampaikan Bu Minto sebagai berikut :²⁷

”Iya selalu bertahap prosesnya, anak-anak setelah mengamati itu tujuannya untuk mencari informasi, menanya untuk mencari informasi, pokoknya anak mas yang aktif mencari informasi, untuk eksperimen kemarin ada waktu muatan pembelajaran IPA itu loh mas.”

²⁷ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa sendiri mengkonfirmasi bahwa selama proses pembelajaran berlangsung Bu Minto mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan eksperimen atau mencoba dan kegiatan lain untuk menemukan informasi.

(d) *Mengasosiasikan atau mengolah informasi*

Mengasosiasikan atau mengolah informasi juga dikenal dengan istilah menalar. Guru berusaha memfasilitasi siswa untuk dapat mengasosiasikan atau mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Informasi diolah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Misalnya pada pelaksanaan pembelajaran tanggal 4 April 2018 setelah siswa diminta menemukan informasi penting mengenai kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf dalam teks bacaan Candi Borobudur Akhirnya Diakui Guinness World of Record siswa kemudian mengolah informasi tersebut untuk dijadikan sebagai ringkasan teks bacaan “Candi Borobudur Akhirnya Diakui Guinness World of Record” menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tanda baca dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa hal yang dilakukan oleh siswa ketika mereka sudah menemukan informasi adalah mengolah informasi tersebut dengan dibimbing oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Minto mengenai kegiatan mengolah informasi disimpulkan bahwa menurut Bu Minto, mengasosiasikan atau mengolah adalah mengolah data atau informasi bisa berdasarkan gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang dilakukan, data atau informasi yang terkumpul, lalu diolah sendiri oleh siswa tersebut dan

digunakan untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh.

Adapun pernyataan yang disampaikan Bu Minto terkait hal tersebut berikut ini :²⁸

”Mengolah data atau informasi itu bisa berdasarkan gambar misalnya yang diamati, mengolah data berdasarkan teks bacaan juga bisa, nanti mengolah data dengan kegiatan yang dilakukan juga bisa.”

”Nanti data yang sudah terkumpul diolah sendiri oleh anak untuk menjawab pertanyaan atau untuk dijadikan anak menjadi satu informasi yang utuh.”

(e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi, di setiap kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka baik secara lisan maupun tertulis dan presentasi dilakukan secara berkelompok maupun individu. Lalu hasil presentasi dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pendekatan saintifik terkait mengkomunikasikan, cara guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok adalah dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan siswa secara individu maupun berkelompok sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan.

Selain itu mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa bisa juga dalam bentuk tertulis. Kemudian guru memberikan konfirmasi atau klarifikasi atas presentasi yang disajikan. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari pihak siswa, guru lalu meluruskan, jika hasil presentasi sudah tepat, guru

²⁸ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

mengkonfirmasi. Jika pernyataan tersebut sudah tepat, dan menambahkan beberapa informasi penting lainnya. Guru juga meminta pendapat siswa lain mengenai hasil presentasi yang disajikan, dan pada akhirnya guru bersama siswa menarik kesimpulan dari berbagai konfirmasi yang diberikan.

Adapun pernyataan yang disampaikan Bu Minto terkait hal tersebut berikut ini :²⁹

“Kegiatan pendekatan saintifik terkait mengkomunikasikan, cara guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik individu atau kelompok adalah dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan siswa secara individu maupun berkelompok sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan.”

Hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa baik secara individu atau kelompok dan siswa juga diberi kesempatan untuk berkomentar terhadap hasil yang dipresentasikan.

Adapun pernyataan siswa terkait hal tersebut adalah sebagai berikut :³⁰

“Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa baik secara individu atau kelompok dan siswa juga diberi kesempatan untuk berkomentar terhadap hasil yang dipresentasikan.”

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan penutup, Bu Minto melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan tes tertulis, memberikan umpan balik

²⁹ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

³⁰ Hasil wawancara dengan Sela, selaku siswa kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 9 Mei 2018.

terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berikut penjelasan secara rinci mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan Bu Minto pada tahap kegiatan penutup berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti :³¹

- 1) *Membuat rangkuman atau simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan*
- 2) *Memberikan tes tertulis*

Di awal pembelajaran, guru sebenarnya sudah menyiapkan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi untuk melakukan tes tertulis.

- 3) *Merencanakan kegiatan tindak lanjut*

Di setiap akhir pembelajaran, guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, seperti pada pelaksanaan pembelajaran hari Selasa 8 Mei 2018.

Pada pembelajaran hari itu, guru memberikan tugas pada siswa untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai 10 sikap tentang mencintai lingkungan dan 10 sikap yang merusak lingkungan yang diperoleh melalui narasumber warga sekolah tadi kepada orang tua, dan siswa diminta melaporkan kepada guru tentang tanggapan orang tua terhadap diskusi tersebut di pertemuan berikutnya.

- 4) *Guru memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar siswa*

Hampir di setiap kali pembelajaran yang dilakukan, guru selalu memberikan kuis sebagai bentuk umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa.

³¹ Hasil observasi pada kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 8 Mei 2018.

5) *Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya*

Di akhir pembelajaran, guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang. Seperti pada saat guru dalam pelaksanaan pembelajaran hari Selasa, 8 Mei 2018 guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang.

2. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 pada kelas IV di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, ditemukan beberapa hambatan.

Hambatan-hambatan tersebut seperti yang disampaikan Bu Minto berikut ini:

a) Hambatan yang pertama adalah hambatan terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik khususnya terkait dengan kegiatan guru dalam mengkaji buku pedoman guru.

Guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku pedoman guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada.

b) Hambatan selanjutnya yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hambatan tersebut terkait alokasi waktu pembelajaran. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah dan akhirnya guru menyesuaikan pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Pada semester 1, Bu Minto maksimal memulangkan siswa pada pukul 13,10 (jika satu pembelajaran bisa memuat 4 muatan

pembelajaran, dan pernah memulangkan siswa pada pukul 09.00 WIB. Hal ini dikarenakan pembelajaran hanya memuat pembelajaran proyek atau mengkombinasikan beberapa muatan pembelajaran saja.

Akan tetapi untuk saat ini waktu pembelajaran tidak lagi bisa ditentukan oleh guru sendiri, melainkan menyesuaikan dengan asal-usul orang tua wali murid dan alokasi yang ditentukan oleh pemerintah yaitu 35 menit untuk satu mata pelajaran. Waktu 35 menit per tatap muka muatan pelajaran dirasa kurang oleh guru untuk mengkaji 4 muatan pelajaran sekaligus dalam satu hari dan dirasa waktunya lebih, jika digunakan untuk mengkaji beberapa muatan pelajaran saja dalam satu hari, misalnya untuk sub tema 4 yang hanya mengkaji muatan pelajaran proyek

c) *Hambatan lain yang ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik-integratif.*

Guru proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pembelajaran tematik integratif, akan tetapi ada salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar, misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. Seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana.

Hal tersebut seperti pernyataan yang disampaikan Bu Minto berikut ini :³²

”Kalau mungkin sih kecil-kecil ya Mas hambatan-hambatannya, misalnya kita butuh kunjungan luar misalnya yang peninggalan sejarah kemarin. Kita butuh apa ya kunjungan misalnya ke keraton atau ke candi, cuma belum bisa, ya cuma kecil-kecil si, tapi ya kalau yang misalnya ada

³² Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

di lingkungan sekolah ada, saya ajak mereka tapi kalau untuk yang kemarin kan peninggalan sejarah kebetulan belajarnya ada candi, kraton, paling itu saya minta mereka yang pernah kesana menceritakan, jadi ya untuk gambaran anak-anak lainnya yang belum pernah kesana misalnya kraton isinya apa saja kan jadi tahu, misalnya cerita bagaimana bentuknya.”

3. Solusi Yang Diambil Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru terkait solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui guru ketika melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas IV di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, diperoleh beberapa solusi yang diambil.

Solusi-solusi tersebut seperti yang disampaikan Bu Minto berikut ini:

a) *Guru melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP.*

Hal tersebut guna mengatasi terkait salah satu jaringan tema yang ada di buku pedoman guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada.

b) *Guru berupaya mengadakan pemberian tugas dan pematatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji.*

Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi terkait hal materi yang belum selesai dikaji dalam satu hari pembelajaran karena alokasi waktu yang kurang, karena satu sub tema belum tentu selesai dalam satu hari.

- c) *Guru berupaya menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasana dan segala macam hal yang mereka lihat.*

Hal tersebut untuk mengatasi terkait salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar, misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. Seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks.

Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan Bu Minto berikut ini :³³

”Ada beberapa solusi yang saya ambil dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang ada dalam kurikulum 2013, antara lain : (a) guru melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP, (b) guru berupaya mengadakan pemberian tugas dan pematatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji, (c) guru berupaya menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasana dan segala macam hal yang mereka lihat.”

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dari berbagai wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti semua sumber informasi tentang pelaksanaan, hambatan dan solusi dari implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan.

³³ Hasil wawancara dengan Bu Minto, S.Pd, selaku guru kelas IV B di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, pada tanggal 11 Mei 2018.

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang disajikan sebelumnya. Hasil temuan-temuan di SDN 1 Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

a) Kegiatan Pendahuluan

Adapun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan meliputi : menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari, mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas, dan menyampaikan manfaat pembelajaran tematik.

b) Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti pada pembelajaran tematik menggunakan beberapa pembelajaran, antara lain : (1) Pembelajaran berbasis tematik-integratif, dan (2) Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan.

c) Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan pembelajaran tematik dalam kegiatan penutup meliputi : membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan tes tertulis, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

- a) Hambatan mengenai perencanaan pembelajaran tematik khususnya terkait dengan kegiatan guru dalam mengkaji buku pedoman guru bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku tersebut. Terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD, akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada.
- b) Hambatan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik. Hambatan tersebut terkait alokasi waktu pembelajaran tematik. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran tematik sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah, dikarenakan terdapat salah satu ada yang tidak bisa diselesaikan dalam waktu satu hari. Sehingga guru menyesuaikan pembelajaran tematik dengan materi yang diajarkan atau dilanjutkan dengan hari yang akan datang.
- c) Hambatan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik-integratif. Yaitu terdapat salah satu pembelajaran yang membutuhkan kunjungan di luar sekolah, misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. Seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks.

3. Solusi Yang Diambil Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

- a. Guru melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP
- b. Guru berupaya mengadakan pemberian tugas dan pepadatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji.
- c. Guru berupaya menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasananya dan segala macam hal yang mereka lihat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

C. Analisis Data

Setelah data-data hasil penelitian itu dipaparkan dan ditentukan temuan penelitiannya, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut, guna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek ?

Dari temuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Kelutan Trenggalek meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik pada kegiatan pendahuluan antara lain :

- 1) Menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari.
- 3) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
- 5) Menyampaikan manfaat pembelajaran tematik.

b) Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti yang terdapat pada pembelajaran tematik menggunakan beberapa pembelajaran antara lain :

- 1) Pembelajaran berbasis tematik-integratif.
- 2) Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik dalam kegiatan penutup antara lain :

- 1) Membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Memberikan tes tertulis.
- 4) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 6) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Bagaimana Hambatan Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek ?

Adapun beberapa hambatan yang muncul ketika pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek antara lain sebagai berikut :

a. Hambatan mengenai perencanaan pembelajaran tematik

Hambatan tersebut antara lain, pada saat mengkaji buku pedoman guru, guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku pedoman guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada. Upaya guru mengatasi ketidaksesuaian tersebut adalah menyiasatinya dengan melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP.

b. Hambatan tersebut terkait alokasi waktu pembelajaran tematik.

Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah, terkait hambatan tersebut, guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan pembelajaran di hari berikutnya. Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk terlalu banyak jika dipadatkan maka guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari pembelajaran.

- c. Hambatan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik-integratif.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru telah menggunakan pembelajaran tematik integratif, akan tetapi ada salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana, dan untuk mengatasi masalah tersebut guru mengupayakan menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasananya dan segala macam hal yang mereka lihat.

3. Bagaimana Solusi Yang Diambil Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek ?

Adapun beberapa solusi yang diambil oleh guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Guru melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP. Hal tersebut guna mengatasi terkait salah satu jaringan tema yang ada di buku pedoman guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada.
- b. Guru berupaya mengadakan pemberian tugas dan pematatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi terkait hal materi yang belum selesai dikaji dalam satu hari pembelajaran karena alokasi waktu yang kurang, karena satu sub tema belum tentu selesai dalam satu hari.
- c. Guru berupaya menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasananya dan segala macam hal yang mereka lihat. Hal tersebut untuk mengatasi terkait salah

satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar, misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. Seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks.